

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada anak dimulai sejak usia dini, dikarenakan pada masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif atau masa yang tepat untuk ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pendidikan karakter adalah segala upaya dalam mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya, sehingga mereka biasa memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitar.¹ Pentingnya pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini sangat berpengaruh pada nasib anak yang sebenarnya dan suasana di sekitar anak tersebut, karena seorang anak akan mengalami masa kanak-kanak sesuai dengan pendidikan yang telah dididik dan dibiasakan dengannya sejak dia masih kecil. Dengan demikian, pelatihan harus diawasi dengan tepat dan anda tergantung pada perspektif hipotetis dan fungsional yang berbeda sesuai dengan berkembangnya zaman.

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan secara langsung mengenai pentingnya sebuah pendidikan karakter yaitu terdapat dalam surah Luqman/31: 14, yang berbunyi sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang bu-bapaknya, banya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang bu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²

Pada ayat tersebut dijelaskan tentang bagaimana nilai pendidikan karakter yakni amal sholeh. Yang dimaksud yaitu dalam bersikap dan berperilaku yang memperlihatkan kepatuhan serta perbuatan baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*), dengan cara bersikap baik pada orang tua yang ditunjukkan dengan

¹ Muchlasi Samani & Hariyanto, i “*Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: OPT. Remajai Rosdakarya, 2014), i45-46. i

² Al-Qur'anidan Terjemahannya, Lihat Surah Luqman Ayat 14

menghormati, bersikap lembut pada orang tua, tidak bersikap perilaku yang keras maupun tutur kata, serta ikut meringankan beban atau tanggungan orang tua. Karenanya, peran guru terutama peran kedua orang tua sangat penting dalam peran pengajaran kepada anak didiknya supaya ikut serta berperan aktif dalam hal kebaikan. Baik tu di rumah, di sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat yang luas pada umumnya.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan mengenai pendidikan karakter, berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Amanah dari Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, akan tetapi juga memiliki kepribadian dan karakter yang baik serta mulia, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Proses menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui pendidikan formal dan non-formal saja. Tetapi, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju proses tersebut dapat melalui media cetak dan elektronik, seperti koran, karya sastra (novel, cerpen), majalah, radio, televisi, internet, *youtube*. Zaman sekarang setiap orang tua terkadang mampu memberikan *gadget* kepada putra putrinya mudah sekali dan tidak merasa berat seperti zaman dahulu sebelum teknologi berkembang pesat, akan tetapi bila tidak adanya batasan tertentu, tidak adanya kontrol ataupun pengawasan dari orang tua, teknologi juga dapat menjauhkan anak-anak terhadap nilai-nilai

³ Muh Arif, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi Qs Luqman: 12-19),” *Irfani* 11, no. 1 (2015).

⁴ Undang-Undang0Republik0Indonesia Nomor20nTahunm2003 TentangmSistem PendidikananiNasional

pendidikan moral. Oleh karenanya, peran dari orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya harus mampu memilihkan sebuah konten yang memuat edukasi dan yang menanamkan nuansa nilai-nilai karakter didalamnya. Mengingat karakteristik anak adalah suka meniru, jadi anak akan lebih mudah merekam kejadian yang dilihat, didengar kemudian mereka menirukannya di dunia nyata. Misalnya ketika anak menonton acara televisi yang didalamnya mengandung unsur kekerasan, tidak menutup kemungkinan suatu saat anak akan meniru dan menerapkannya kepada adik atau teman mereka. Oleh karenanya, kita yang berperan menjadi orang tua harus sangatlah berhati-hati ketika memilihkan tayangan untuk anak.⁵

Di negara Indonesia ini banyak sekali ditayangkan film animasi anak, baik itu di televisi maupun sebuah *channel youtube*. Tetapi, belakangan ini sangat sedikit sekali yang memuat nilai karakter. Hal itu, Jika dibandingkan dengan era 1990-an sangatlah jauh berbeda. Pada masa itu walaupun belum mengenal internet namun tayangan yang dikhususkan untuk anak-anak sangatlah beragam. Mulai dari lagu anak-anak, film kartun atau animasi, maupun acara-acara lain yang memang untuk anak-anak. Jika saat ini, tayangan televisi lebih dihiasi dengan acara *realityshow*, sinetron tentang percintaan, masalah perselingkuhan, kekerasan dan masalah negatif yang sedikit sekali unsur positifnya ataupun unsur karakternya.

Sebuah tayangan atau film yang dapat menjadi media pendidikan adalah memuat nilai-nilai yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah yang mampu mendidik akal budi, tingkah laku, dan imajinasi seseorang. Film yang banyak digemari oleh anak-anak adalah film kartun atau animasi, banyak juga orang yang sudah berumur dewasa juga masih menonton bahkan menyukai film tersebut. Film animasi yang dimaksudkan antara lain yaitu: Doraemon, Tom and Jerry, Nussa dan Rara, Spongebob Squarepants, Upin dan pin, dan tentunya banyak lagi film animasi favorit orang dewasa.

Pertama, film animasi Upin dan pin merupakan animasi yang dikembangkan olehh Malaysia dan diproduksi oleh *Les' Copaque*. Karena keunikan gaya bahasa dan tingkah laku yang lucu dari para tokoh, Upin dan Ipin menjadi animasi yang paling

⁵ OctavianOMuning Sayekti, “*Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode Baik Itu Mudah Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*”, (Jurnal PendidikanAnak, Vol. 8, 2019), 166.

banyak ditonton oleh anak-anak di Indonesia. Dampak positif dari film animasi ini yaitu ceria dalam keterbatasan yang digambarkan pada tokoh Upin dan pin sebagai anak yatim piatu, pembelajaran etika dan agama yang digambarkan pada tokoh Opah dan Atok Dalang yang sering kali memberikan petuah-petuah mengenai etika dan juga hal-hal mengenai agama, suka membantu yang digambarkan pada semua tokoh karakter dalam film animasi Upin dan pin. Akan tetapi, ada dampak negatif dalam film animasi tersebut yaitu budaya Malaysia yang dihadirkan dalam animasi Upin dan pin. Tayangan yang disajikan kepada anak-anak itu dapat mempengaruhi anak-anak, apalagi dengan jam tayang Upin dan pin yang setiap hari muncul di televisi membuat anak menjadi lebih hafal dan mengenal tiap-tiap tokoh. Akibatnya, anak akan cenderung lebih suka menggunakan bahasa Malaysia dari pada menggunakan bahasa Indonesia. Anak-anak juga akan lebih mengenal budaya Malaysia dari pada budayanya sendiri. Hal itu sangat berbahaya, sebagai contoh: anak akan salah mengartikan bahwa wayang kulit sebagai budaya milik Malaysia padahal itu milik budaya asli Indonesia.⁶

Kedua, *Spongebob Squerapants* merupakan film animasi karya Stephen Hillenburg dan ini *nicklodeon* yang memproduksi serta besar di Amerika Serikat. Film animasi ini menceritakan kelucuan kehidupan Spongebob serta penduduk *bikini bottom*. Karena kelucuan dari film animasi ini, sehingga *Spongebob Squerapants* disukai oleh anak-anak sebagai sarana hiburan paling efektif mengundang tawa.

Film animasi ini terkenal di berbagai negara. Ada beberapa unsur positif dalam film animasi ini yaitu tidak membedakan teman dari berbagai jenis hewan yang digambarkan pada karakter tokoh Spongebob, setia dalam berteman walaupun Patrick memiliki keterbatasan dalam berfikir namun Spongebob tetap masih menerima Patrick apa adanya, dan memiliki optimisme tinggi yang digambarkan saat Spongebob selalu gagal dalam tes menyetir dalam sekolah mengemudi namun hal itu tidak menyurutkan semangatnya. Akan tetapi, film animasi tersebut mengandung unsur negatif yaitu: dalam cerita Spongebob dan Patrick sering menjahili teman-temannya terutama Squidward yang sebenarnya menginginkan ketenangan dalam hari-harinya. Hal ini

⁶ AminiArifiAl Khakim0dan DiahAyu ApriliaiWahyuiSofiana, "Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter", iSeminar NasionalOPagelaran Pendidikan Dasar Nasional(PPDN) 2019, 156-157.

tidak boleh ditiru oleh anak walaupun atas dasar bercanda belaka. Sifat buruk pada tiap tokoh dalam film *Spongebob Squerpants* misalnya, Patrick digambarkan sebagai tokoh pemalas dan jorok, Squidward digambarkan sebagai tokoh yang penuh kemarahan dan kebencian, Mr. Krab digambarkan sebagai tokoh yang sangat serakah dan ambisius tentang uang, dan Plankton digambarkan sebagai tokoh yang selalu iri hati terhadap pencapaian orang lain. Sifat dan karakter tokoh *Spongebob Squerpants* tidak bagus untuk ditirukan anak, karena akan membawa dampak buruk seperti mengikuti kebiasaan pemalas, pemarah, jorok, serakah, dan ri hati.⁷

Ketiga, Animasi Doraemon merupakan judul sebuah animasi atau kartun populer pengarangnya yaitu Fujiko tahun 1969 menceritakan tentang seorang anak laki-laki kelas lima (V) yang malas bernama Nobi Nobita yang didatangi oleh seekor robot kucing bernama Doraemon. Unsur positif dari film ini yaitu anak dapat berimajinasi, berkeaktifitas, dan kebahagiaan anak berkembang. Akan tetapi, ada unsur negatif dalam film ini yaitu mengajarkan aqidah (keyakinan) batil dalam benak anak-anak karena Doraemon bisa pergi menjelajah dimasa lalu dan masa depan dengan kantong ajaibnya yang mampu mengadakan segala sesuatu yang belum ada menjadi ada. Dalam film ini, Doraemon digambarkan sebagai tempat untuk dimintai segala sesuatu yang ghaib oleh temannya. Hal tersebut betul-betul menyimpang dari aqidah.⁸

Keempat, Naruto adalah serial manga karya Masashi Kishimoto yang diadaptasi dari sebuah film animasi Jepang. Diterbitkan pertama kali di Jepang pada tahun 1999 dan bercerita tentang kehidupan tokoh utamanya yaitu Naruto Uzumaki yang merupakan seorang ininja ambisius yang memiliki keinginan sebuah gelar Hokage di desamya. Di Indonesia, Naruto mulai tayang di televisi pada tahun 2007 awalnya di Trans TV kemudian pindah di GTV hingga sekarang. Dampak positif yang didapatkan dari film animasi Naruto adalah memiliki semangat ataupun ambisi yang cukup tinggi dan berjuang pantang menyerah mendapatkan

⁷ AminiArif AliKhakim dan0Diah Ayu Aprilia Wahyu Sofiana, "Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter", 156.

⁸ Kusnandar Putra, "Dampak Buruk Film Terbaru Doraemon Bagi Anak-Anak (Tanggapan Atas Artikel Muhammad Sandy)", https://www.kompasiana.com/amp/kusnandar/dampak-buruk-film-terbaru-doraemon-bagi-anakanak-tanggapan-atas-artikel-muhammad-sandy_54f7cc33a3331182208b49cc diakses pada tanggal 110November 2020.

gelar Hokaganya, hal ini dapat ditiru oleh anak-anak dalam belajar untuk mencapai cita-cita. Memegang teguh pendiriannya, hal ini dapat ditiru anak-anak supaya sukses nantinya. Menolong sesama dan saling menghormati.

Ada dampak negatif dalam film animasi *Naruto* yaitu dalam perjalanannya untuk menjadi Hokage ia memiliki petualangan dan dalam petualangannya banyak melakukan tarung dengan inja lain, pada saat tu banyak adegan perkelahian dan kata-kata tidak seharusnya diucapkan oleh seseorang. Dan pada film ada unsur kekerasan, penyelesaian masalah juga dilakukan dengan sebuah kekerasan. Akibatnya, memungkinkan anak akan menjadi sama seperti *Naruto* yaitu menjadi pahlawan yang berjuang dengan berkelahi dan secara tidak langsung film ini mengajarkan bahwa kekerasan harus dilawan pula dengan kekerasan.⁹

Kelima, Film animasi yang lainnya yaitu *Tom and Jerry* berassal dari Amerika fiom tersebut merupakan serangkaian *short movie* bergenre komedi yang dibuat oleh William Hanna dan Joseph Barbera pada tahun 194 . Karakter Tom yang digambarkan mengejar Jerry (tikus), tetapi tikus ini juga kerap mencari gara-gara. Hal tu mengajarkan anak-anak untuk berbuat sesukanya. Kemudian ada karakter anjing Bulldog yang memukuli Tom dan selalu dibenarkan, tetapi Tom dikalahkan karena mengejar Jerry (tikus). ini berarti punya badan gede boleh berbuat sesukanya pada yang badannya kecil. Film animasi ini tidak cocok disajikan oleh anak-anak, bahkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memberikan teguran pada film animasi ini, karena menanamkan perilaku *bully* dan kekerasan, melawan dan balas dendam, intimidasi, dan perilaku kriminal. Mungkin anak-anak tidak meniru sekarang, akan tetapi tidak menutup kemungkinan saat anak tumbuh menjadi remaja akan menerapkannya pada kehidupannya. Sebagai contoh, perilaku tawuran yang sering terjadi di Indonesia.¹⁰

Tayo The Little Bus adalah salah satu film animasi yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Meskipun karya negara yang minoritas Islam, namun dalam film animasi

⁹ Riri Tresnawati "Pengaruh Kartun *Naruto* Pada Anak", <https://www.kompasiana.com/riritresnawati/596e35e9da1e4a18bc3f6222/pengaruh-kartun-naruto-pada-anak>, diakses pada tanggal 11 November 2020

¹⁰ IrvannSjafari, "Tom And Jerry Memang Layak Ditegur KPI", https://www.kompasiana.com/amp/jurnalgemini/tom-and-jerry-memang-layak-ditegur-kpi_54f4b5e8745513a42b6c6c6e diakses pada tanggal 11 November 2020

tersebut banyak menanamkan nilai-nilai positif terutama dalam nilai pendidikan karakter.

Dalam penelitian yang dilaksanakan, penulis telah mengkaji dan mempertimbangkan pesan-pesan yang terkandung dalam film animasi tersebut, karena film animasi tidak sekedar sebagai sarana hiburan bagi anak-anak, tetapi juga sarana mendidik anak dengan desain yang menarik, gambar animasi, dialog dan visualisasi yang berwarna-warni dapat membuat kegiatan belajar anak menjadi lebih menyenangkan dan juga dapat digunakan untuk mengkonversi nilai-nilai pendidikan karakter.

Proses menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui pendidikan formal dan nonformal saja. Tetapi, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju proses tersebut dapat melalui media cetak dan elektronik, seperti koran, karya sastra (novel, cerpen), majalah, radio, televisi, internet, youtube. Zaman sekarang setiap orang tua terkadang mampu memberikan *gadget* kepada putra putrinya sangat mudah, tetapi tanpa kontrol atau pengawasan dari orang tua, teknologi dapat menjauhkan anak-anak dari pendidikan.

Itulah sebabnya, orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya harus mampu memilihkan sebuah konten yang memuat edukasi dan yang menanamkan nuansa nilai-nilai karakter didalamnya. Mengingat karakteristik anak adalah suka meniru, jadi anak akan lebih mudah mereka kejadian yang dilihat, didengar kemudian mereka menirukannya di dunia nyata. Misalnya ketika anak menonton acara televisi yang didalamnya mengandung unsur kekerasan, tidak menutup kemungkinan suatu saat anak akan meniru dan menerapkannya kepada adik atau teman mereka. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus sangatlah berhati-hati ketika memilihkan tayangan untuk anak.¹¹

Bagi peneliti, film animasi *Tayo The Little Bus* sangat menarik karena pembuatan film animasi tersebut baratnya menjadi angin segar bagi dunia animasi di Indonesia dan menjawab kecemasan para orang tua pada sedikitnya tayangan di TV yang mengedukasi bagi anak-anak. Dengan pembuatan film tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang tentunya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan pribadi yang berkarakter baik bagi anak-anak. Cara penyampaian bahasa di film

¹¹ Octavian Muning Sayekti, “*Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode Baik Itu Mudah Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*”, (Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8, 2019), 166

animasi ini mudah dipahami dan cocok dengan perkembangan intelektual anak-anak. Sehingga film animasi *Tayo The Little Bus* bisa dibuat untuk media pendidikan, menuntun kecerdasan emosi anak, dan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada season 1 yang berisi 5 episode, yaitu: episode **pertama** “*Sehari dalam kehidupan Tayo*”, **kedua** “*Tayo tersesat*”, **ketiga** “*perjalanan pertama Tayo*” **keempat** “*Teman baik*”, **kelima** “*Takut gelap*”. Karena ke 5 episode tu belum ada penelitian lain yang membahasnya dan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan kehidupan keseharian anak.

Di tengah maraknya film-film kartun yang bermunculan di televisi, film animasi Tayo menjadi satu dari sekian film yang diminati oleh anak-anak. Film animasi ini memiliki karakter yang agak berbeda dengan film kartun lainnya. Selama ini yang banyak mendominasi adalah film animasi yang bertema kepahlawanan dengan kekuatan fisik tokoh utamanya, sebaliknya film animasi Tayo adalah serial animasi dari korea yang menceritakan kehidupan Tayo, sebuah bus yang bisa berbicara dan berperilaku seperti manusia¹². Film ini dengan cepat dapat menarik perhatian dari jutaan pasang mata masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak.

Bagi peneliti film animasi “Hey tayo” sangat menarik untuk dijadikan penelitian karena pertama, seperti yang dijelaskan dalam konteks pembuatan animasi ini, yaitu sebagai napas baru bagi dunia animasi di Indonesia dan sebagai jawaban atas kekhawatiran orang tua tentang kurangnya program pendidikan untuk anak-anak. Kedua, dalam animasi tersebut mengandung unsur nilai-nilai pendidikan karakter yang tentunya dapat dijadikan pedoman untuk membangun karakter yang dimiliki anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, peneliti menjadi tertarik untuk membahas tentang apa sajanilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya terhadap peserta didik yang ada didalam film animasi serial *Tayo The Little Bus*. Maka dari itu penulis mengambil judul skripsi nilai-nilai **Pendidikan Karakter dalam Film Serial Animasi *Tayo The Little Bus “Hey Tayo”* (Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam)**.

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Tayo_the_Little_Bus

B. Fokus Penelitian

Masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Penelitian tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya suatu fokus penelitian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, kemudian dapat dijelaskan dalam pemilihan fokus penelitian yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Seriali Animasi Tayo *The Little Bus* “Hey Tayo”.
2. Relevansinya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Film Serial Animasi Tayo *The Little Bus* “Hey Tayo” dalam Pendidikan islam dan kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, peneliti membatasi permasalahan yang dapat diangkat dalam pembahasan yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Tayo *The Little Bus* “Hey Tayo”?
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan islam dan kehidupan sehari-hari yang terdapat pada film animasi Tayo *The Little Bus* “Hey Tayo”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam film serial animasi Tayo *The Little Bus* “Hey Tayo”.
2. Untuk mengetahui relevansi Pendidikan karakter dalam film serial animasi Tayo *The Little Bus* “Hey Tayo” dalam dan pendidikan Islam kehidupan sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang ingin dicapai terkait dengan dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Di dalam Penelitian ini diharapkan bisa mewujudkan manfaat teoritis, kurang lebihnya dapat berguna untuk pendorong bagi pemikiran pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam

penelitian ini khususnya untuk universitas, masyarakat, maupun penulis.

a. Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti terkait nilai-nilai pendidikan islam yang berkarakter dalam serial animasi *tayo the little bus* “hey tayo”

b. Manfaat bagi Universitas

Peneliti mengharapkan di dalam penelitian ini bisa menjadi jembatan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama pada suatu Universitas.

c. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat, khususnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam acara film serial animasi *tayo the little bus* “hey tayo”.

F. Sistematika Penulisan

Selama penjelajahan ini, peneliti akan membaginya menjadi lima bagian, dan setiap bagian berisi sub-bagian. Antara bagian yang satu dengan bagian yang lain merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan. Secara kronologi sistematika penelitian adalah sebagian berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman, sampul, nota persetujuan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian isi

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan.

BAB II berisi kajian teori tentang pengertian pendidikan, pengertian nilai, pengertian karakter dan pengertian film serial animasi *Tayo The Little Bus*.

BAB III menyajikan deskripsi singkat film serial animasi “Hey Tayo”, yakni episode-episode yang mana akan memuat kisah-kisah serial animasi “Hey Tayo”. menjalani aktivitas sehari-hari.

BAB IV akan menyajikan hasil analisis penulis terhadap film serial animasi “Hey Tayo”. untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi tersebut.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari : simpulan, saran, penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.